

BAB IV

PENUTUP

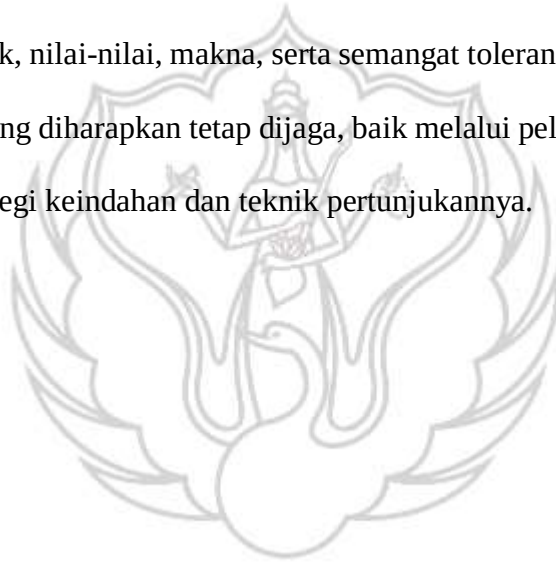
A. Kesimpulan

Pada transkripsi beregong instrumen gong, gendang dan kelinang dimainkan secara bersamaan pada ketukan 1 dengan pola repetisi yang mengikuti gerak nugal petarung, setelah itu serunai mulai dimainkan dengan tiupan nada konstan pada saat petarung mengambil ancang-ancang untuk memukul lawan. Selama beripat berlangsung serunai tidak berhenti dibunyikan, tanda berhentinya permainan serunai oleh gerakan nugal, setelah itu serunai dibunyikan kembali ketika petarung mengambil ancang-ancang untuk memukul lawan kembali. Dalam ansambel beregong terdapat motif pengulangan harafiah karena ritmis yang dimainkan berulang-ulang serta nada yang dibunyikan serunai konstan. Motif pengulangan harafiah yang terdapat dalam ansambel beregong berfungsi sebagai memperjelas suatu pesan atau untuk menandai pertunjukan akan dimulai.

Pertunjukan adu kejantanan yang dimainkan atau dipertontonkan oleh dua orang laki-laki dewasa yang dituntut ketangkasannya dalam bertarung. *Beripat beregong* yang terdahulu digunakan untuk ajang sayembara, di mana raja ingin menemukan laki-laki jantan untuk dinikahkan dengan putrinya. Namun sekarang sudah tidak relevan dikarenakan sudah tidak lagi ditemukan kerajaan-kerajaan yang ada di Belitung. Akhirnya kesenian *beripat beregong* beralih fungsi sebagai hiburan. Kesenian ini dipertunjukkan di berbagai hajatan dan upacara tertentu, seperti dalam upacara adat *maras taun*, acara pernikahan dan upacara selamat laut.

B. Saran

Penelitian mengenai beripat beregong dalam rangkaian acara maras taun ini memberikan beberapa rekomendasi bagi para pembaca. Pertama, diharapkan pembaca tidak hanya melihat hasil penelitian ini sebagai sekadar informasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang mampu memberikan pemahaman lebih mendalam, bahkan mendorong perubahan fungsi sosial di kalangan masyarakat Membalong itu sendiri. Selanjutnya, jika di kemudian hari beripat beregong dijadikan objek kajian dengan pendekatan atau sudut pandang yang berbeda, maka hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau data pendukung. Bagi grup Datuk Mayang Gersik, nilai-nilai, makna, serta semangat toleransi yang terkandung dalam beripat beregong diharapkan tetap dijaga, baik melalui pelestarian aspek historisnya maupun dari segi keindahan dan teknik pertunjukannya.



KEPUSTAKAAN

- Aliana, Zainal Arifin. 1992. Sastra Lisan Bahasa Melayu Belitung. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arman, Dedi. (2018, 4 September) Beripat Beregong, Tradisi Cambuk Rotan dari Belitung. diakses dari <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbkepri/beripat-beregong-tradisi-cambuk-rotan-dari-belitung/>
- Aryanto, Peranciscus, Ute Lies Siti Khadijah, Wawan Setiawan. 2022. “Pelestarian Beripat Beregong Untuk Mendukung Kemajuan Pariwisata Belitung” dalam Masyarakat Pariwisata Journal of Community Services in Tourism, Vol. 3, No. 1: 1-11
- Belajar Budaya. (2025, 25 Februari) diakses dari <https://belajarbudaya.beltim.go.id/antu-bubu/>
- Daryono. 2017. Buku Olahraga Tradisional Beripat Beregong dari Belitung. Indonesia: Samudera Biru
- Direktorat Jenderal Kebudayaan, (2025, 24 Februari) diakses dari <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/maras-taun/>
- Gunawan, Asep Irwan. (2025, 27 Februari). Lesong Panjang, Tradisi Masyarakat Belitung Setelah Panen. di akses dari <https://www.belitungisland.com/news/lesong-panjang-tradisi-masyarakat-belitung-setelah-penen/>
- Kaelan. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama Dan Humaniora. Yogyakarta: Pradigma
- Merriam, Alan P. 1964. The Anthropology of Music. Northwestern University Press
- Okatrinada, Rendy Dwie. 2022. “Lagu Semol dan Dua’ Mol Dalam Grup Keruncong Stambul Fajar Pengekar Campo Di Desa Suak Gual Pulau Mendanau Belitung”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Prier SJ, Karl-Edmund. 2015. Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Roy, Yohanes (2025, 25 Februari) Mengenal Ritual “Muang Jong” Adat Suku sawang atau Sekak, Belitung. diakses dari <https://national-oceanographic.com/article/mengenal-ritual-muang-jong-adat-suku-sawang-atau-sekak-belitung>
- Ramadhanti, Suci. 2023. “Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Belitung dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra”, Skripsi untuk mencapai

derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Saputra, Iqbal H. 2018. "Tamumatra" dalam Pertunjukan Keruncong Stambul Fajar Sebagai Simbol Sejarah Vol. 1, No. 1: 1-19

Wikipedia. (2025, 24 Februari) Membalong, Belitung dari https://id.wikipedia.org/wiki/Membalong,_Belitung

Wikipedia. (2025, 24 Februari) Kepulauan Bangka Belitung. diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kepulauan_Bangka_Belitung#Geografi



NARASUMBER

Ridwan, 48 tahun, Kepala Sanggar Datuk Mayang Gersik, Pegawai Negeri Sipil, Desa Membalong Kabupaten Belitung.

Iqbal H. Saputra, 41 tahun, Ketua Dewan Kesenian Belitung, Seniman, Tanjung Pandan, Kabupaten Belitung.

Irwansyah, 32 tahun, Ketua Sabud Production, Seniman, Tanjung Pandan Kabupaten Belitung

